

# I. TILIK BALIK (RETROSPECT)

## Memangku Jabatan Selama Tiga Tahun

Sebagaimana telah saya uraikan pada Laporan Akademik Tahun Ajaran 2011/2012, bahwa jabatan Rektor telah saya terima pada 1 Mei 2011 dengan Surat Ketua Pengurus YPJ. Tugas utama Rektor sesuai surat penunjukkan adalah menyusun Rencana Strategis Pengembangan Akademik Jangka Panjang; menyusun Sistem Penjaminan Mutu Universitas; dan menata pamong kegiatan akademik yang mencakup 10 Program Studi, Lembaga Pusat (nama sementara saat itu yang membawahi LA, SED, dan ENT), dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Di awal tahun pertama menjalankan tugas, ada beberapa kenyataan yang merupakan sesuatu yang diberikan. Pertama, tenaga pendidik yang sudah tersedia, ada tujuh orang di Program Studi Arsitektur (Ars); empat orang di Program Studi Teknik Sipil (TSp), satu kemudian undurkan diri sehingga menjadi tiga orang), empat orang di Program Studi Teknik Informatika (TI), Satu mengundurkan diri sehingga menjadi tiga orang; enam orang di Program Studi Psikologi (Psi); lima orang di Program Studi Manajemen (Man); empat orang di Program Studi Ilmu Komunikasi (Ilkom); empat orang di Program Studi Sistem Informasi (SI); tiga orang di Program Studi Akuntansi (AKn); enam orang di Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV); dan empat di Program Studi Desain Produk (DP). Formasi ini tentu masih belum memenuhi persyaratan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) yang memberi syarat minimum enam dosen berjenjang pendidikan S2 segaris ilmu untuk menjalankan suatu program studi. Dari seluruh dosen yang ada, hanya ada dua yang berjenjang S3 (satu dari University of Washington bidang IT dan lain dari University of Melbourne di bidang arsitektur. Di saat itu Program Studi Ilkom, SI, dan TSp masih belum ada Ketua Program Studi. Saat tahun kedua jumlah dosen sudah bertambah, begitu pula administrasi dosen yang sudah mulai teratur dengan diterbitkannya Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) untuk seluruh dosen tetap serta sudah mulainya dosen mengurus jabatan akademik, dan bahkan di awal tahun ini beberapa dosen sudah mengajukan untuk sertifikasi dosen.

Kedua, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sudah mulai terbentuk, dimana pada akhir 2012 mulai ada personal di BAP-PMP yang mulai menyusun dokumen SPMI dan pada akhir tahun kedua sudah memasuki finalisasi dokumen dan menunggu pengesahan dari Rektor. Selain buku pedoman SPMI, beberapa dokumen mutu seperti pedoman/kebijakan dan prosedur sudah mulai disusun, walau masih terbatas pada tiga bagian, yaitu BAP-PMP, Keuangan dan Sarpas/Umum. BAP-PMP merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan di universitas, untuk itu dokumen mutu untuk bagian tersebut benar-benar harus dipersiapkan secara matang.

Ketiga, dengan adanya ultimatum dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) bahwa seluruh program studi baru yang belum pernah terakreditasi, maka pada awal tahun akademik mendatang, seluruh program studi di UPJ bekerja keras untuk menyusun borang akreditasi demi mendapatkan peringkat akreditasi yang baik dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Ketiga, sudah saatnya UPJ memikirkan mengenai gedung kampus yang lebih memadai yang lebih dapat memuat lebih banyak mahasiswa dibandingkan gedung yang sekarang ini ditempati. Semakin banyak jumlah mahasiswa,

maka semakin banyak kepentingan yang harus disiapkan sarana dan prasarannya. Setelah dua tahun berada di lokasi sekarang, sudah saatnya UPJ menyiapkan kampus baru sesuai dengan angan-angan, yaitu sebuah kampus yang memiliki lingkungan hijau yang luas, yang mendukung sustainable eco development yang menjadi salah satu pilar pendidikan UPJ.

Berbagai hal telah diupayakan untuk melakukan perubahan dan perkembangan terhadap UPJ selama 3 tahun ini, diantaranya dengan menyusun dokumen mutu demi tercapainya tata kelola yang transparan, kredibel dan akuntabel. Di samping itu, dosen telah didorong untuk mengurus jabatan akademiknya, serta didorong untuk mampu mempersiapkan program studinya dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. UPJ telah mengundang sahabat-sahabat dari ITB, seperti Ibu Megawati dan Bapak Muslinang untuk berbagi pengetahuan mengenai KKNi dan akreditasi program studi. BAP-PMP juga secara konsisten dapat terus melaporkan kegiatan akademik melalui EPSBED secara berkala dan tepat waktu setiap semester.

Melihat kemajuan-kemajuan tersebut di atas, maka saya optimis bahwa UPJ kelak akan menjadi universitas yang besar, dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya, setidaknya pada wilayah yang sama di Tangerang Selatan.

## II. TILIK KE DALAM (INTROSPECT)

### 1. Kemahasiswaan

Setelah dua tahun berjalan dan mulai memasuki tahun ke tiga, jumlah calon mahasiswa yang berminat untuk mendaftar di UPJ mencapai 2550 orang siswa sekolah menengah atas. Dari sejumlah calon tersebut, terseleksi 366 mahasiswa baru yang mencakup keseluruhan Program Studi. Walaupun pada akhirnya 154 calon mahasiswa yang benar-benar mendaftar sebagai mahasiswa baru. Mengalami penurunan penerimaan mahasiswa dari tahun sebelumnya dan hal tersebut memberikan tantangan bagi UPJ untuk mencari kekurangannya agar penerimaan mahasiswa tahun berikutnya dapat stabil meningkat.

**Tabel Jumlah Mahasiswa UPJ Tahun Ajaran 2013/2014**

Program Studi	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Akuntansi	3	7	14
Manajemen	11	17	12
Psikologi	3	14	18
Ilmu Komunikasi	16	17	29
Desain Produk	1	1	6
Desain Komunikasi Visual	5	19	18
Sistem Informasi	1	5	4
Teknik Informatika	2	5	5
Teknik Sipil	4	16	21
Arsitektur	4	18	25
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>164</b>	<b>152</b>

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang semula pada tahun lalu hanya ada satu kegiatan, yaitu Basket, pada tahun ini mulai bermunculan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain seperti Futsal, Badminton dan Seni. Mewadahi mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Melihat mahasiswa aktif di luar kegiatan perkuliahan dan suasana kampus yang mulai hidup. Keinginan mahasiswa untuk membentuk BEM masih belum dapat dipenuhi, mengingat masih banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk membentuk sebuah BEM, sebuah organisasi kemahasiswaan yang bersifat lebih mewakili mahasiswa untuk berdialog dengan pimpinan UPJ.

Beberapa program studi juga sudah mulai melibatkan mahasiswa dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang umumnya masih bersifat internal Program Studi, seperti kegiatan Psy-Games oleh Program Studi Psikologi, kegiatan Mimbar Akademik yang diprakarsai oleh Program Studi Sistem Informasi, lalu kegiatan yang cukup besar dilakukan oleh tiga program studi, yaitu Program Studi Arsitektur, Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk yang menyelenggarakan kegiatan Purwarupa, sebuah kegiatan pameran hasil-hasil karya mahasiswa yang dilakukan di Lotte Mall, Bintaro Jaya Sektor 7. Kegiatan ini cukup berhasil untuk memperkenalkan UPJ di kawasan Bintaro Jaya.



Selain itu mahasiswa Desain Komunikasi Visual dan Desain Produk turut pula berperan dalam persiapan pembukaan mall terbesar di wilayah Bintaro Jaya, yaitu Bintaro Exchange Mall. Mahasiswa-mahasiswa program studi ini mendesain tampilan bagi lokasi-lokasi yang belum dibuka sehingga memberikan wajah menarik bagi pengunjung untuk berfoto di sana.

## 2. Beasiswa

UPJ menyediakan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dengan IPK minimal 3,5 dengan memberikan pembebasan biaya SPP dan SKS. Menduduki semester ke tiga, mahasiswa mulai berhak untuk mengajukan beasiswa mahasiswa berprestasi tersebut. Jumlah penerima beasiswa adalah sebagai berikut:

Program Studi	2012/2013		2013/2014			
	Gasal	Genap	Gasal		Genap	
	2011		2011	2012	2011	2012
Arsitektur	2	2	2	-	1	-
Akuntansi	-	-	-	1	-	1
Desain Visual	1	1	1	2	1	3
Ilmu Komunikasi	4	5	5	3	5	1
Manajemen	2	2	1		1	-
Psikologi	1	1	1	1	1	-
Teknik Informatika	1	1	1	2	1	2
Sistem Informasi	-	-	-	-	-	1
Teknik Sipil	1	1	1	3	1	3
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>11</b>

Pada tahun ini mulai dipertimbangkan untuk memberikan proses seleksi penerima beasiswa yang lebih membuktikan bahwa mahasiswa memahami esensi dari Liberal Arts, Sustainable Eco Development dan Entrepreneurship dengan meminta mahasiswa menulis sebuah karya tulis singkat yang mengambil salah satu tema dari pilar pendidikan UPJ tersebut. Dengan menulis sebuah karya, maka seleksi tidak hanya berdasarkan nilai dan perolehan IPK semata, tapi juga dengan mempertimbangkan pemahaman mahasiswa terhadap apa yang telah

dipelajarinya selama satu tahun pertama berkenaan dengan mata-mata kuliah LSE yang diberikan.

### **3. Tata Kelola**

Setelah melalui proses penyusunan yang cukup lama, akhirnya Buku Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UPJ disahkan oleh Rektor dan dinyatakan berlaku sebagai landasan pencapaian standar minimal yang telah ditetapkan oleh DIKTI. Harusnya UPJ mengikuti standar minimal DIKTI dan juga mengikuti beberapa peraturan menteri/pemerintah berkenaan dengan pendidikan tinggi. Maka pada tahun ini disahkan nama-nama Fakultas yang mewadahi kesepuluh Program Studi. Fakultas pertama adalah Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya yang mewadahi Program Studi Akuntansi, Manajemen, Psikologi dan Ilmu Komunikasi. Fakultas kedua adalah Fakultas Teknologi dan Desain, yang mewadahi Program Studi Arsitektur, Teknik Sipil, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Sistem Informasi dan Teknik Informatika. Kedua Fakultas ini dipimpin oleh Dekan yang juga merangkap pada jabatan struktur lain pada waktu itu. Prof Emirhadi Suganda bertugas sebagai Dekan Fakultas Teknologi dan Desain, sementara Prof Mayling Oey bertugas sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya.

Untuk memantapkan program kerja, UPJ mengundang NBO sebagai sebuah konsultan yang akan membantu UPJ dalam menyusun penyesuaian Rencana Induk Perencanaan (RIP) dan Rencana Strategis (Renstra) yang terakhir kali disusun pada saat pengajuan pendirian UPJ pada tahun 2011. NBO sebagai fasilitator bertugas dengan baik dalam penyusunan revisi Visi, Misi dan Tujuan UPJ sebagai berikut:

#### **Visi UPJ**

Menjadi universitas yang unggul dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun sikap manusia yang bermartabat, peduli lingkungan dan pelopor kesejahteraan

#### **Misi UPJ**

- a. Mengedepankan Liberal Arts, Sustainable Eco Development dan Entrepreneurship sebagai pola ilmiah pokok pendidikan
- b. Menciptakan suasana akademis yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat
- c. Mendorong pertumbuhan organisasi yang berkesinambungan melalui penguatan tata kelola universitas yang baik dan SDM yang unggul dan beretika tinggi

#### **Tujuan UPJ**

- a. Menghasilkan pribadi unggul yang mampu berpikir kritis, memformulasikan dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi efektif, bekerjasama, mandiri dan menjadi pribadi yang toleran
- b. Menghasilkan pribadi yang mampu menginternalisasi nilai dan norma akademik yang benar terkait dengan kejujuran, etika, atribusi, hak cipta, kerahasiaan dan kepemilikan data
- c. Memiliki karakteristik yang mampu memberikan bentuk pada *urban development* dan *urban lifestyle*
- d. Menghasilkan karya dan capaian akademis dalam kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat

- e. Tercapainya UPJ sebagai organisasi dengan Good University Governance

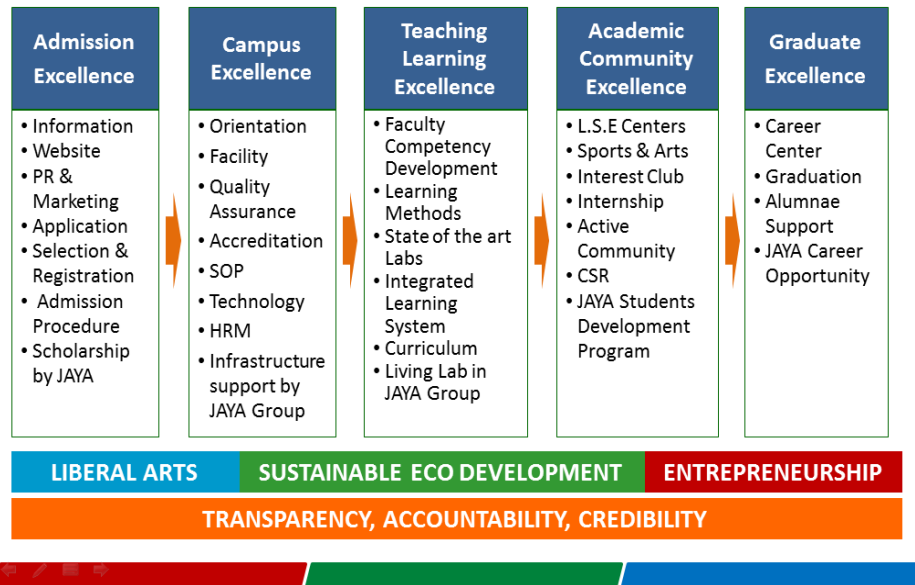
Dalam diskusi yang cukup panjang selama beberapa hari pertemuan workshop dengan NBO, UPJ berhasil menyusun beberapa hal selain Visi Misi dan Tujuan, yaitu menyusun Rencana Jangka Panjang UPJ sebagai berikut:



Dengan adanya rencana jangka panjang yang tersusun kembali tersebut, maka UPJ harus menekankan dan fokus pada program 5 (lima) tahun pertama, yaitu sebagai Universitas Pioneer in LSE University, yang harus dicapai pada tahun 2015. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka beberapa hal harus dipersiapkan oleh UPJ, yaitu:

- Good University Governance
- Integrated Master Plan
- Embed Core Values of LSE Education
- Establish Green and Modern Campus
- Build Strong Academic Culture

# GUG : Process Chain



Kegiatan penyusunan ulang RIP dan Renstra UPJ tersebut disusul dengan kegiatan Rapat Kerja (RAKER) yang pertama kalinya diadakan oleh UPJ, berdasarkan pengalaman Yayasan Pendidikan Jaya yang selalu menyelenggarakan rapat kerja tahunan untuk menyusun rencana dan program setahun ke depan. Raker pertama UPJ berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan program-program yang terarah dari seluruh Program Studi dan Biro/Lembaga/Unit terkait.



Hasil Rapat kerja tersebut tersusunlah sebuah buku Program Kerja dan Anggaran Tahun Akademik 2013/2014 dan dibentuknya tim Monitoring dan Evaluasi (Monevin) yang diketuai oleh Bapak Sjaiful Arifin yang melakukan pertemuan setiap 3 (tiga) bulan dengan seluruh program studi dan Biro/Bagian/Lembaga untuk memastikan dan mengukur ketercapaian rencana kerja dan anggaran yang telah disahkan melalui raker.

#### 4. Akreditasi Program Studi



Pada tahun ajaran ini, seluruh Program Studi mengajukan akreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Seluruh proses persiapan akreditasi berjalan dengan cukup berat mengingat Program Studi belum seluruhnya siap baik dari sisi administrasi maupun kelengkapan persyaratan akreditasi lainnya, seperti jumlah dosen yang belum memenuhi syarat yaitu enam dosen tetap per program studi. Borang akreditasi telah disubmit oleh seluruh Program Studi secara serentak pada 27 Agustus 2013, yang kemudian satu per satu Program Studi divisitasi oleh asesor yang ditunjuk oleh BAN-PT. Program Studi pertama yang divisitasi adalah Program Studi Arsitektur dan Teknik Sipil yang dilakukan bersamaan pada tanggal 25-26 April 2014. Selanjutnya satu persatu Program Studi divisitasi hingga visitasi terakhir pada bulan Agustus 2014 terhadap Program Studi Ilmu Komunikasi.

Hasil akreditasi didapatkan dalam waktu yang tidak terlalu lama dari proses visitasi yang dilakukan. Sebagaimana sebuah universitas yang baru berdiri dan belum memiliki lulusan dan belum memiliki gedung kampus sendiri, maka sudah diperkirakan bahwa program studi UPJ akan mendapat akreditasi C. Namun di luar dugaan, Program Studi Desain Produk mendapatkan peringkat akreditasi B. Hasil akreditasi seluruh program studi adalah sebagai berikut:

No	Program Studi	Tanggal SK Akreditasi	No SK Akreditasi	Peringkat Akreditasi
1	Psikologi	23 Mei 2014	145/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2014	C
2	Teknik Sipil	28 Mei 2014	153/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2014	C
3	Akuntansi	19 Juni 2014	176/SK/ BAN-PT/Akred/S/VI/2014	C
4	Teknik Informatika	19 Juni 2014	176/SK/ BAN-PT/Akred/S/VI/2014	C
5	Arsitektur	19 Juni 2014	176/SK/ BAN-PT/Akred/S/VI/2014	C
6	Desain Produk	12 Juli 2014	204/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2014	B
7	Sistem Informasi	12 Juli 2014	204/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2014	C
8	Desain Komunikasi Visual	24 Juli 2014	262/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2014	C
9	Manajemen	9 Agustus 2014	275/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2014	C
10	Ilmu Komunikasi	27-Sep-14	377/ SK/ BAN-PT/Akred/S/IX/2014	C

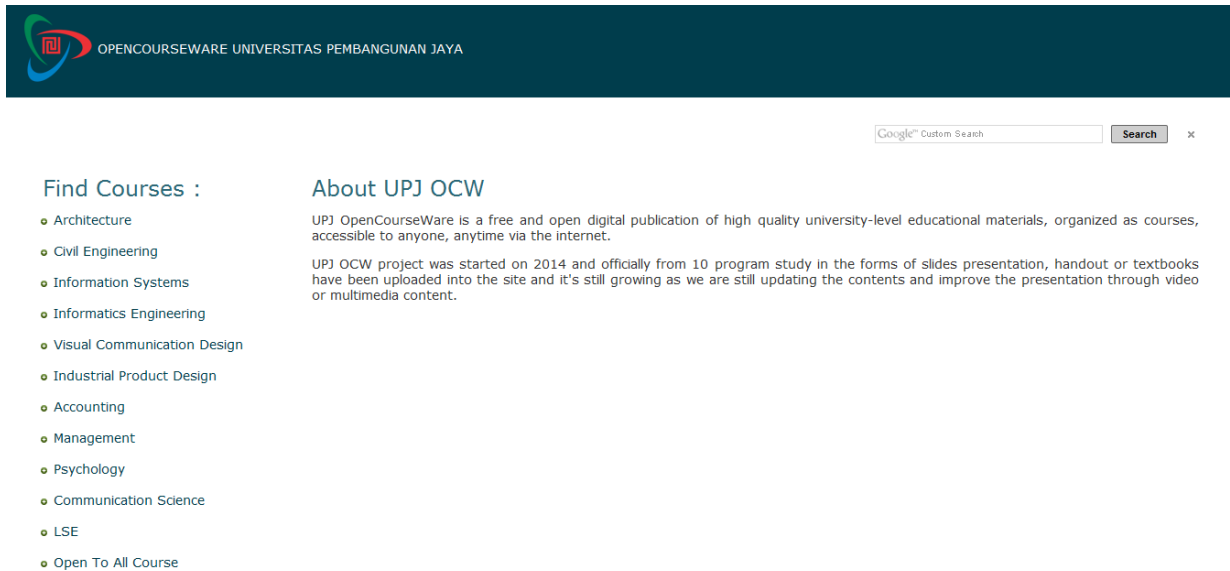
Melihat hasil akreditasi yang kurang memuaskan, UPJ memastikan akan melakukan re-akreditasi setelah UPJ memiliki lulusan dan sebelum melakukan akreditasi institusi. Dengan peringkat akreditasi yang diperoleh maka UPJ harus dan akan bekerja lebih keras untuk memperbaiki dan melengkapi persyaratan untuk mendapatkan peringkat akreditasi yang lebih baik di masa mendatang.

## 5. Sistem Informasi

Sistem informasi akademik yang baru, SISFO KAMPUS sudah dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung proses administrasi akademik dan juga keuangan. Selain sistem informasi akademik, UPJ juga telah mengembangkan SliMs, yaitu sistem informasi perpustakaan serta Accurate, sebuah sistem informasi bagi keuangan universitas. Dengan adanya ketiga sistem informasi ini diharapkan seluruh proses administrasi dapat berjalan dengan jauh lebih baik. Dengan SISFO KAMPUS, mahasiswa mulai dapat melakukan pengisian rencana semester secara online dan dosen juga sudah dapat melakukan pencatatan kehadiran/presensi mahasiswa secara online. Proses-proses ini menjadi lebih efisien dan efektif.



Selain beberapa sistem informasi tersebut, ICT juga membangun Open Course Ware (OCW) pada website UPJ, dimana seluruh program studi/dosen dapat mengunggah seluruh GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), SAP (Satuan Acara Perkuliahan) serta materi maupun handout mata kuliahnya masing-masing. Dengan adanya OCW ini setiap mahasiswa dapat melihat untuk memahami apa yang menjadi panduan mata kuliah yang diambilnya. OCW ini dapat diakses secara online baik dari dalam maupun luar kampus.



**Find Courses :**

- Architecture
- Civil Engineering
- Information Systems
- Informatics Engineering
- Visual Communication Design
- Industrial Product Design
- Accounting
- Management
- Psychology
- Communication Science
- LSE
- Open To All Course

**About UPJ OCW**

UPJ OpenCourseWare is a free and open digital publication of high quality university-level educational materials, organized as courses, accessible to anyone, anytime via the internet.

UPJ OCW project was started on 2014 and officially from 10 program study in the forms of slides presentation, handout or textbooks have been uploaded into the site and it's still growing as we are still updating the contents and improve the presentation through video or multimedia content.

## 6. Penelitian

Sebagai suatu Universitas baru, UPJ belum memiliki kemewahan untuk menyediakan dana cukup untuk penelitian para dosennya. strategi yang diambil adalah menyediakan sejumlah dana yang cukup untuk: 1) memberdayakan kemampuan penelitian para dosen; 2) menciptakan suasana bersaing untuk meraih dana penelitian, terutama dari Dikti; dan 3) menyiapkan sarana agar hasil penelitian dosen dapat diterbitkan. Hal yang sama berlaku untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setiap pengusulan baik untuk penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat perlu bersaing dengan usulan lain secara internal dan setiap usulan sebaiknya melibatkan dosen-dosen antar bidang. Setiap Usulan yang masuk dinilai oleh peers yang dianggap sesuai bidangnya oleh peneliti yang sudah bereputasi terutama dari lembaga yang ada kerjasama dengan UPJ. Dengan demikian UPJ **menciptakan suasana bekerjasama** sekaligus bersaing secara sehat. Pereview luarsama sekali tak kenal dosen UPJ sehingga dapat dengan leluasa memberi penilaian tanpa segan. Pereview bertanggung jawab memberi komentar tertulis sehingga bagi yang gagal dapat mengetahui kelemahan dan memperbaiki usulannya di kesempatan lain. Hingga kini Bagian P2M secara taat asas menjalankan kebijakan itu, meski perlu mengeluarkan biaya cukup berarti setiap kali meminta pereview untuk menilai usulan yang masuk.

P2M setiap tahun mengadakan pelatihan dengan mendatangkan para pakar untuk membina dosen tentang cara mengusulkan penelitian. Dosen UPJ juga dilatih tentang metode penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu pakar penulisan laporan juga selalu diundang untuk senantiasa menyegarkan ingatan

dan keterampilan dosen menulis laporan penelitian. Di Tahun pertama (2011) peraturan Dikti belum memungkinkan dosen penyandang gelar di jenjang S2 berpartisipasi untuk hibah penelitian. Namun begitu peraturan berubah dan kesempatan ada di tahun 2013, dosen UPJ ada yang berhasil memperoleh dana hibah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang selama ini diadakan oleh P2M ada hasil yang nyata. Jumlah penelitian tahun 2013/2014 mulai meningkat walaupun tidak dalam jumlah yang signifikan dari tahun pertama dan masih didominasi oleh program studi tertentu.

Sebuah seminar internasional Place Making in City berhasil diselenggarakan oleh Program Studi Arsitektur pada tahun 2012 di Ancol. Meski pengalaman pertama, seminar ini tetap berpegang teguh dengan baku internasional yang berbasis bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Semua peserta dalam negeri patuh pada ketentuan dan penyelesaian makalah. Sekurangnya melalui seminar ini keberadaan UPJ berhasil dikenalkan ke beberapa sahabat jejaring di Singapore, Australia dan Hongkong. Perlu diakui acara seminar ini hanya menarik peserta sedikit. Namun penyelenggaraannya lancar dan membuka kesempatan memanfaatkan fasilitas PT Pembangunan Jaya sekaligus memperkenalkan Ancol kepada para peserta.

Hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat perlu disebar luaskan ke dunia akademik dan masyarakat luas melalui terbitan dalam bentuk jurnal ilmiah dan makalah yang disertakan dalam pertemuan ilmiah nasional dan internasional. Penerbitan UPJ yang dalam bentuk Jurnal Ilmiah berjudul Widya Kala mencoba mewadahi sebagian tulisan ilmiah hasil penelitian pada dosen UPJ dan sebagian diisi oleh akademisi luar UPJ. Nomor perdana telah terbit di tahun 2014. Isi nomor perdana ini masih lebih banyak oleh dosen UPJ dan hanya ada satu artikel dari luar. Agar menjaga kadar ilmiah dan ketidakberpihakan, semua makalah sebelum diterbitkan dinilai oleh pakar yang dianggap sebidang. Jurnal ini memiliki Mitra Bestari ilmuwan dari luar UPJ. Sekali terbit jurnal ini perlu berlanjut dan tahun ini tim P2M sedang menyiapkan bahan dan dalam tata olah menerbitkan nomor berikutnya.

Selain jurnal Widya Kala yang dikelola P2M, Program Studi Manajemen di bawah pimpinan Irma Nawangwulan berusaha menerbitkan jurnal bidang manajemen yang berjudul Journal of Management Studies (JMS) dengan nomor perdananya diterbitkan pada tahun yang sama. Jurnal ini juga lebih banyak diisi oleh dosen Program Studi Manajemen sendiri. Jika dapat menjaga terus dengan perbandingan penulis sesuai ketentuan DIKTI, jurnal ini dapat diajukan untuk diakreditasi.

## **6.2. Pengabdian kepada Masyarakat**

Ke depan, baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat adalah tolok ukur utama kinerja seorang dosen. Dikti telah mematok minimal 45% kum penelitian bagi dosen yang ingin mengajukan kenaikan jabatan fungsional. Dengan demikian jenjang karir seorang dosen akan lebih banyak ditentukan oleh penelitian dibandingkan dengan pengajaran. Agar taat asas, Dikti melalui Kopertis memerbanyak dana dan kesempatan bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UPJ selama empat tahun ini telah membangun landasan cukup kuat dengan peningkatan jumlah dosen yang meraih Hibah penelitian. Dana yang dikeluarkan selama ini tampak telah berbuah dan strategi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UPJ akan dinilai ulang. Sasaran dana akan meluas ke menjangkau sumber dari industri; dengan mengurangi porsi dana dari dalam dan meningkatkan dana horizontal dari industri.

Industri yang paling terkait dengan UPJ adalah Kelompok Perusahaan Pembangunan Jaya yang pasti mengalami permasalahan untuk diteliti. Selain itu jangkauan sasaran pengabdian kepada masyarakat perlu sampai ke Pemerintah Daerah lain, tak hanya DKI Jakarta. Dengan arah pengembangan UPJ ke *Urban Development* dan *Urban Lifestyle*, penelitian dapat lebih terpumpun ke permasalahan kota dan warganya. Ke depan dengan hasil penelitian yang langsung menyentuh dan terpakai oleh masyarakat kota dalam kehidupan sehari-hari, UPJ akan semakin dekat dengan model Universitas Enterprise (enterprise university), seperti Stanford University, Massachusetts Institute of Technology.

## 8. Sumber Daya Manusia

Untuk mempererat keakraban seluruh pegawai UPJ, pada tahun ini diselenggarakan sebuah kegiatan employee gathering yang diadakan di kawasan Lembang, Bandung. Kegiatan ini melibatkan seluruh pegawai UPJ baik dari lini terbawah hingga lini teratas.



Kegiatan ini sangat memberikan nilai positif terhadap kekompakan dan persaudaraan seluruh pegawai UPJ dan diharapkan dapat dilakukan secara periodik agar kebersamaan dapat terus terjaga demi menunjang perkembangan UPJ menuju universitas yang lebih baik.

Selain kegiatan employee gathering, UPJ mulai mengadakan kegiatan Coffee Morning yang dilakukan setiap bulan dengan tujuan untuk memelihara kebersamaan serta untuk melakukan sharing terhadap perkembangan maupun masalah yang terjadi pada keseharian tata laksana perkuliahan dan administrasi lainnya. Dengan adanya kegiatan sharing dalam Coffee Morning ini diharapkan seluruh civitas dapat saling memberikan masukan, kritik dan saran demi perbaikan dan perkembangan bersama.

Pada tahun ini juga, sejumlah dosen dari Program Studi Arsitektur dan Psikologi berhasil lolos dan mendapatkan Sertifikasi Dosen. Upaya untuk mendapatkan sertifikasi dosen harus memiliki jabatan akademik sebelumnya dan melalui proses dari Kopertis yang tidak mudah. Diharapkan seluruh dosen dapat segera mendapatkan sertifikasi ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

## 9. Sarana Prasarana

Salah satu persyaratan izin adalah ketersediaan lahan untuk kampus bagi pengusul. Yayasan menjanjikan suatu lokasi seluas 15 hektare (di saat itu Dikti masih belum ada ketentuan luas, kini minimal harus seluas 30 hektare) sehingga meyakinkan pihak Dikti untuk memberi izin pendirian. Namun untuk memulai perkuliahan, UPJ perlu menyiapkan sarana untuk kegiatan tersebut. Oleh sebab itu selama empat tahun pelaksanaan perkuliahan sarana sementara harus cukup untuk menampung seluruh kegiatan akademik maupun non akademik. Dengan dukungan anak perusahaan Pembangunan Jaya, Yayasan tak sulit menemukan penyelesaian karena aset yang dimiliki kelompok usaha Pembangunan Jaya terutama PT Jaya Real Property yang berada di Bintaro cukup banyak.

Selama menjabat Rektor UPJ, kampus penyelenggaraan kegiatan akademik di Jalan Boulevard Bintaro Jaya Sektor 7. Kompleks seluas kurang lebih lima hektare ini ada dua gugus bangunan yang akan diperuntukkan sebagai Rumah Toko/Kantor yang dibangun oleh Jaya Real Property. Karena UPJ perlu melaksanakan kegiatan, maka gugusan bangunan tersebut diubah untuk dapat menampung kegiatan kelas, aula, laboratorium tertentu, dan lapangan hijau yang masih perlu diratakan untuk kegiatan olah raga. Dari segi penampilan, meski tampak bangunan telah diolah, tetap belum mencitrakan kampus dengan kuat. Selain itu posisinya yang bersebelahan dengan jembatan layang menyulitkan penglihatan pengunjung yang datang dari arah Timur jalan Boulevard. Kondisi demikian dari segi pemasaran kurang menguntungkan, meski media pemasaran yang diandalkan bukan lokasi, melainkan website, dan kunjungan ke sekolah-sekolah, karena orang tua yang ingin meninjau kampus bagi anaknya keadaan demikian juga belum mendukung.

Daya tampung bangunan sesungguhnya cukup dan bahkan tingkat pemakaian belum optimal. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa yang nisbi sedikit dari tahun pertama hingga tahun keempat. Kekurangan yang amat dirasakan adalah kecukupan tempat untuk kegiatan mahasiswa, terutama yang bersifat ekstrakurikuler. Tempat berkumpul dan kantin dengan luas terbatas mengakibatkan mahasiswa kekurangan tempat berantartindak dengan layak. Karena banyak sarana kampus tidak berada dalam penguasaan UPJ, maka keberadaan tersebut tidak dapat diubah.

Dari segi ragawi semua ruang kelas telah dilengkapi dengan proyektor dan penyejuk udara. Ruang studio untuk penyelenggaraan mata kuliah yang memerlukannya masih teratasi. Aula yang ada cukup lentur untuk menampung kegiatan yang mendatangkan banyak jumlah peserta. Sayang masih terbentang tiang-tiang di dalam ruangan aula sehingga di saat ada acara penglihatan ke penyaji dari arah tertentu akan terhalang. Beberapa laboratorium yang tidak membutuhkan plumbing berat masih dapat diadakan melalui penataan ruang dalam. Karena bersifat menyewa maka ada beberapa laboratorium belum dapat diadakan. Laboratorium uji tanah, laboratorium beton, dan Laboratorium Pengairan untuk Program Studi Teknik Sipil, yang membutuhkan pemodal cukup besar sebaiknya berada di kampus yang penggunaannya sudah sepenuhnya dikuasai oleh UPJ. Demikian juga dengan Laboratorium Studio untuk rekaman dan penyiaran yang membutuhkan langit-langit tinggi untuk Program Studi Ilmu Komunikasi juga sebaiknya berada di Kampus baru.

Salah satu persyaratan izin adalah ketersediaan lahan untuk kampus bagi pengusul. Yayasan menjanjikan suatu lokasi seluas 15 hektare (di saat itu Dikti masih belum ada ketentuan luas, kini minimal harus seluas 30 hektare) sehingga meyakinkan pihak Dikti untuk memberi izin pendirian. Namun untuk memulai perkuliahan, UPJ perlu menyiapkan sarana untuk kegiatan tersebut. Oleh sebab itu selama empat tahun pelaksanaan perkuliahan sarana sementara harus cukup untuk menampung seluruh kegiatan akademik maupun non akademik. Dengan dukungan anak perusahaan Pembangunan Jaya, Yayasan tak sulit menemukan penyelesaian karena aset yang dimiliki kelompok usaha Pembangunan Jaya terutama PT Jaya Real Property yang berada di Bintaro cukup banyak.

Sebagaimana telah disepakati oleh pimpinan tertinggi Kelompok Usaha Pembangunan Jaya, kampus baru UPJ yang penggunaan lahan serta bangunannya akan sepenuhnya dikendalikan oleh UPJ telah disediakan. Lahan seluas 15 hektare yang berada di dekat Stasiun Kereta Jurang Mangu telah dicanangkan sebagai tempat tetap untuk perkembangan UPJ. Lahan yang termasuk nilai pasarnya amat tinggi ini tentu perlu dirancang sebaik-baiknya karena setiap jengkal lahan tak dapat disia-siakan. Sesuai dengan SED merupakan salah satu pilar dalam Pola Ilmiah Pokok UPJ maka perancangan kampus ini perlu mengusung tema tersebut. Untuk itu perlu ada suatu rencana induk yang menjadi acuan perkembangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosok ragawi kampus dapat menjadi media promosi yang baik. Dengan kampus baru maka semangat baru dapat dimulai seiring dengan pembangunannya.

Rencana Induk Kampus UPJ dipercayakan ke salah satu anak perusahaan Pembangunan Jaya, yaitu PT. Arkonin. Gagasan Arkonin telah mempertimbangkan keadaan tapak yang masih merupakan sawah dengan aliran kali yang dalam Undang-undang maupu Peraturan Daerah Tangerang Selatan tak dapat diubah bentuknya. PT Arkonin mengusulkan suatu rancangan dengan komposisi gugus-gugus bangunan yang mengisi lahan sesuai tahap pertumbuhan. Pola tersebut dalam perancangan kampus termasuk pola pertumbuhan molekular. Setiap gugus bangunan menampung kegiatan tertentu. Sesuai arahan CEO pembangunan Jaya yang menghendaki agar hanya 25% lahan boleh dipakai untuk lantai dasar maka secara sederhana luas lantai dasar maksimum untuk kampus UPJ adalah 375.000 m<sup>2</sup>. Usulan PT. Arkonin ditanggapi oleh Program Studi Arsitektur UPJ yang turut berperan serta dalam memberi usulan dan asupan sehubungan dengan ilmu yang mereka yakini. Seluruh diskusi, kritik, dan pertimbangan tentang usulan Rencana Induk berlangsung hingga akhir tahun 2012 dengan PT Arkonin mengadopsi gagasan Program Studi Arsitektur dan menyajikan gambaran bangunan utama setinggi 20 lantai.

CEO Pembangunan Jaya meninjau sejarah universitas ternama di Amerika yang didirikan oleh pengusaha berhasil. Ia menyimak bahwa Kampus akan berjaya melampaui perusahaan pendirinya. Stanford, Carnegie-Mellon, Vandebilt adalah contoh nyata. Beliau mengantisipasi bahwa UPJ juga akan seperti itu. Oleh sebab itu perancangan kampus harus sangat cermat. Wibawa kampus Stanford meninggalkan kesan abadi berkat ada suatu panduan yang mengikat mengarahkan pembangunan bangunan baru berdampingan dengan yang lama sehingga kehadiran keseluruhan kampus memberi semangat yang sangat kuat. Kampus UPJ hendaknya juga memberi warna tersendiri yang mengabdikan sehingga setara dengan kampus-kampus ternama kelas dunia lain. Atas pertimbangan itu beliau mengambil keputusan agar Rencana Induk UPJ dan bangunan utama

disayembarakan. Program Studi Arsitektur ditugaskan untuk menyelenggarakan sayembara regional dengan mengundang beberapa biro arsitek regional untuk berpartisipasi.

Pandangan CEO yang jauh ke depan ini mengandung makna bahwa di pundak UPJ itulah perbaikan terhadap warisan Pembangunan Jaya akan dibebani. Kita tahu bahwa universitas adalah tempat penghasil pengetahuan baru (terutama untuk universitas riset) oleh sebab itu universitas perlu senantiasa berada di garda depan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini tak mustahil nilai perusahaan pendirinya dapat diperbaiki oleh universitas yang menjadi anaknya di suatu saat.

Saya bertugas untuk menyusun Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang memberi rambu-rambu bagi calon peserta sayembara. Dalam KAK kampus ini dirancang untuk tahap pertama adalah: 1) menampung menampung kegiatan 3000 mahasiswa, 2) dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 25% 3) perlu mempertimbangkan SED; dan 4) ada kebun rempah, bunga, buah untuk penelitian yang terkait indra manusia karena UPJ ingin memusatkan perkembangannya ke *Urban Development* dan *Urban Lifestyle* seiring dengan cakupan bidang usaha yang diunggulkan PT Pembangunan Jaya. Setelah mengalami beberapa kali revisi, akhirnya Terms of Reference Limited Competition Campus Design of Universitas Pembangunan Jaya diedarkan ke calon peserta.

Karena waktu yang diberikan cukup terbatas dan biro yang diundang termasuk yang cukup banyak pekerjaannya, akhirnya yang bersedia ikut dari luar negeri hanya dua konsultan, satu dari Tiongkok dan satu lagi dari Hong Kong. Sedang peserta dari Indonesia hanya satu, yaitu PT Arkonin. Juri yang terdiri atas arsitek senior ternama Sardjono Sani, Budiman Hendropurnomo, dan Sonny Sutanto memilih usulan DLN dari Hong Kong sebagai pemenang sayembara. Pilihan itu disepakati dengan syarat bahwa mereka akan dikontrak jika ada kesesuaian imbalan jasa. Setelah terjadi negosiasi fee perancangan, DLN ditunjuk untuk merampungkan prarancangan tahap pertama Kampus UPJ. Tahap pengembagnan perancangan, detail perancangan dan persiapan dokumen lelang akan dikerjakan oleh PT. Arkonin.

Gagasan DLN mengutamakan suatu academic mall yang berhenti di gedung auditorium. Perpustakaan dan Gedung Pusat Administrasi mengiring academic mall. Serangkaian gedung-gedung yang mengikuti arah Timur Barat berjajar melengkapi bentang alam Kampus dengan ketinggian berbeda. Alam mendapat perhatian khusus dalam perancangan ini dan kebun kembang berada di atas atap bangunan. Secara keseluruhan pemakaian lahan tak lebih dari pada 25%.

Bagi pemegang keputusan, bangunan gedung yang diusulkan terlalu banyak dan rendah. Dari satu sisi rancangan ini menguntungkan pertumbuhan tahap demi tahap sesuai dengan ketersediaan dana. Di sisi lain pengerasan lantai dasar akan meluas di saat ada pembangunan sehingga ada kemungkinan melebihi gagasan awal. Kerendahan gedung akan mengurangi kesan kehadirannya jika di samping lahan akan berdiri apartemen tinggi sebagaimana digagas oleh PT Jaya Real Properta Real Property (informasi ini tidak ada di dalam TOR). Karena kontrak dengan DLN hanya sampai dengan prarancang gedung perpustakaan dan PT. Arkonin akan mengembangkan prancangan selanjutnya maka DLN tetap diberi kesempatan menyelesaikan tahap awal perancangannya. UPJ memiliki wewenang untuk menyesuaikan perancangan dengan memberi tahu perubahan yang akan dilakukannya ke DLN.

Selesai dengan desain kampus baru, UPJ mengadakan kegiatan peresmian dimulainya pembangunan kampus UPJ yang ditandai dengan beberapa kegiatan yang dilakukan bersamaan, seperti penandatanganan MoU UPJ dengan 11 Unit Usaha PT Pembangunan Jaya, penanaman pohon bodhi dan pohon-pohon langka oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diundang oleh UPJ. Kegiatan ini berjalan dengan cukup lancar dan cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat. Peresmian ini dilakukan oleh Hj. *Airin* Rachmi Diany Wardana SH, MH.

Sementara menantikan berdirinya kampus baru, di kampus yang ditempati saat ini telah pula dilengkapi dengan sarana olahraga yaitu lapangan sepak bola dan lapangan futsal/basket yang dapat digunakan untuk mata kuliah Olahraga dan ekstrakurikuler mahasiswa yang tergabung dalam UKM olahraga, seperti futsal dan basket.

## **10. Kerjasama**

Di awal berdirinya UPJ, UPJ telah melakukan kerjasama dengan 3 (tiga) perguruan tinggi negeri yang diharapkan dapat memberikan pembinaan serta masukan demi perkembangan kurikulum UPJ. Ketiga perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran dan Institut Teknologi Bandung. Ketiga kerjasama ini telah berjalan dengan baik sejak tahun 2010, pada masa persiapan pembukaan UPJ. Kegiatan-kegiatan kerjasama dengan ketiga perguruan tinggi ini antara lain adalah pengembangan penyusunan kurikulum Program Studi, kerjasama penggunaan laboratorium, kuliah bersama serta dosen tamu dari ketiga perguruan tinggi tersebut untuk mengajar di UPJ.

Pada tahun ini UPJ meresmikan kerjasama dengan sejumlah unit usaha PT Pembangunan Jaya yang sebenarnya sudah mulai terjalin secara non formal sejak pendirian UPJ. Agar kerjasama baik yang telah terjalin dapat terdokumentasi dengan baik, maka UPJ melakukan penandatanganan kerjasama dengan 10 Unit usaha PT Pembangunan Jaya sebagai berikut:

- a. PT. Jaya Real Property
- b. PT Arkonin Engineering



- c. PT Arkonin
- d. PT Jaya Beton
- e. PT Jaya CM
- f. PT. Jaya Trade Indonesia
- g. PT Jaya Teknik Indonesia
- h. PT. Pembangunan Jaya Ancol
- i. PT Jaya Konstruksi
- j. PT Tempo Inti Media

### **III. TILIK KE DEPAN**

## ( PROSPECT )

Setelah mendapatkan akreditasi untuk seluruh program studi, bukan berarti UPJ harus berdiam diri, namun harus mulai membenahi diri guna memperoleh peringkat akreditasi yang lebih baik dan dipercaya oleh masyarakat luas sebagai tempat untuk menimba ilmu di tingkat pendidikan tinggi. Tidak mudah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, hanya kerja keras dan karya yang dibuktikan kepada masyarakat luas. Diharapkan dengan berdirinya gedung kampus yang baru di tahun mendatang, akan membuat perubahan yang cukup berarti bagi perkembangan UPJ. Masyarakat akan dapat melihat betapa UPJ serius berupaya untuk menjadi lebih baik.

Apa yang bakal terjadi di masa depan tak mungkin diduga dengan tepat. Jika masa depan mampu diduga maka dapat saja kita lakukannya kini. Namun di dunia akademik, praduga senantiasa dimungkinkan. Jika tidak, statistik tak akan ada yang pelajari. Memang untuk menduga masa depan UPJ seperti apa amat tergantung dari beberapa faktor yang sekurangnya dapat membuat para pengambil keputusan berhati-hati. Penelitian yang handal belum sempat kita lakukan untuk memiliki data yang mampu menyiapkan UPJ memilih kemungkinan-kemungkinan ke langkah-langkah konkrit yang dapat terhindar dari krisis.

Membaca gejala mutakhir, berbagai isu akan membuat UPJ sadar bahwa tetap ada keputusan yang dapat dan perlu diambil. Isu Faktual mendorong kita menentukan apa yang sewajibnya dijadikan fakta ideal yang bertanggung jawab. Cara demikian adalah cara yang berada dalam ranah disiplin perancangan atau perencanaan. Jika kita dapat menentukan apa yang wajib dilakukan maka isu awal perlu dicarikan penyebabnya untuk kemudian dapat menyusun instrumen penyelesaiannya.